

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberikan dampak pada berbagai macam bidang dalam kehidupan manusia. Berbagai aktivitas yang penting dalam kehidupan saat ini telah ditopang oleh perkembangan teknologi informasi (Basyri dan Priono, 2021). Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam konteks riset sistem akuntansi, teknologi diartikan sebagai *system computer* (*hardware, software* dan *data*) dan jasa yang mendukung pemakai (*training, help lines, dll*) yang disediakan untuk membantu pemakai dalam tugas-tugasnya (Ablelo dkk, 2021).

Sistem informasi akuntansi tidak luput dari perkembangan teknologi yang pesat, sehingga sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan saat ini semakin canggih dengan dibantu teknologi (Putri dan Siddi, 2021). Sistem informasi pada perusahaan merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin diraih, salah satunya adalah menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal (Kusumawati dan Ayu, 2019). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan salah satu penyedia informasi khususnya informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Trimah dkk, 2020).

Keberadaan SIA pada sebuah perusahaan diharapkan dapat membantu aktivitas keuangan perusahaan agar menjadi lebih efektif dan lebih efisien

(Pratiwi dkk, 2021). Setelah melakukan pemrosesan data membantu dalam pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi melakukan pengendalian atas kinerja akuntansi, sehingga proses dalam akuntansi dipermudah dengan adanya sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi mengumpulkan dan memproses data transaksi, serta mengkomunikasikan informasi-informasi keuangan yang sudah terproses kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Pemanfaatan sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi yang akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan (Permana dan Suryana, 2020).

Penelitian ini dilakukan di PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali, sebagai sebuah perusahaan penerbitan karya, tentunya PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik. Hal ini karena banyaknya karya-karya yang diterbitkan serta kompleksnya sistem royalti dan penerbitan membutuhkan sistem yang efektif dan efisien. Mendukung aktivitas perusahaan secara maksimal tentunya membutuhkan kinerja dari sistem informasi akuntansi yang maksimal pula, hal ini dapat menghindari dari terjadinya kesalahan-kesalahan pengolahan data akuntansi yang dimiliki sehingga dapat berdampak terhadap kinerja sistem secara umum.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu kemampuan teknik personal, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta

pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi (Tiara dan Fuadi, 2018). Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi juga berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, dapat mengurangi beberapa kesalahan, serta dapat menjadi alat bantu pengambil keputusan (Krisnawati dan Suartana, 2017).

Namun, berdasarkan hasil observasi terhadap karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali, ditemukan beberapa fenomena terkait dengan sistem informasi akuntansi. Salah satunya adalah kemampuan karyawan dalam menggunakan sistem yang masih belum maksimal, dicerminkan dari kesalahan-kesalahan input yang terjadi sehingga mempengaruhi kecepatan kerja keseluruhan sistem. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Suryana (2020); Basryi dan Priono (2021) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena kemampuan pengguna akan mempercepat proses berlangsungnya pengolahan data sistem informasi tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ablelo dkk (2021); Putri dan Siddi (2021) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan umumnya

sistem informasi akuntansi sudah memiliki sistem yang baku, sehingga tidak memerlukan kemampuan khusus yang tinggi untuk mengoperasikannya.

Selain itu, partisipasi pengguna juga salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja SIA. Partisipasi pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Trenida dan Dwirandra, 2018). Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak ada pengguna yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu partisipasi pengguna sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Ardiwinata dan Sujana, 2019).

Pengembangan sistem informasi akuntansi selama ini yang terjadi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali belum melibatkan karyawan yang menggunakan sistem tersebut. Hal ini menjadi salah satu alasan yang berpotensi menyebabkan munculnya kesalahan-kesalahan yang menghambat kinerja sistem informasi akuntansi. Karena minimnya partisipasi karyawan sebagai pengguna sistem itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Siddi (2021); Trimah dkk (2020) menunjukkan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya teknologi yang canggih tetapi tanpa adanya pengguna yang berpartisipasi, sistem informasi akuntansi tersebut tidak akan bekerja secara maksimal. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Ayu (2019) menunjukkan bahwa partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena sistem informasi akuntansi dewasa ini cenderung memanfaatkan teknologi digital, sehingga partisipasi pengguna tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerjanya.

Dukungan manajemen puncak salah satu faktor lain yang mempengaruhi kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi (Mudrikah dan Lutfi, 2019). Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan informasi. Manajemen puncak bertugas dalam mengatur strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya perusahaan (Devi dan Darma, 2020). Tingkat dukungan yang diberikan manajemen puncak dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dari semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan juga bahwa manajemen pada perusahaan PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali belum melakukan *update* terhadap teknologi pengolahan data akuntansi sehingga menyebabkan sistem pengelolaan informasi akuntansi belum bekerja dengan maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Putri dan Siddi (2021) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena kinerja sistem informasi akuntansi cenderung lebih bergantung kepada penggunanya bukan kepada manajemen puncak perusahaan.

Formalisasi pengembangan juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi adalah pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis, dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Trimah dkk, 2020). Formalisasi menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis.

Pengembangan terhadap sistem informasi akuntansi PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali juga belum memiliki bentuk formal atau belum memiliki prosedur standar yang dilaporkan secara berkala. Sehingga hal tersebut diindikasikan dapat mengganggu kinerja sistem informasi akuntansi yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimah dkk (2020) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Siddi (2021) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan karena sistem yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi sudah cukup mumpuni untuk

mengerjakan tugasnya, selain itu karena data akuntansi yang diolah tidak memiliki kerumitan yang tinggi sehingga tidak terlalu bergantung kepada pengembangan sistem informasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diindikasikan bahwa kinerja SIA pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali masih belum maksimal, oleh karena itu penelitian ini berusaha mencari aspek-aspek yang mempengaruhi Kinerja SIA pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali. Berdasarkan uraian di atas, terdapat fenomena dan *research gap* yang membuat penelitian tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali”**.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali?
2. Apakah partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali?
4. Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali.
2. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali.
3. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali.
4. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali.

UNMAS DENPASAR

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademi dan menambah wawasan dalam rangka mengkaji dan mengembangkan pemikiran. Penelitian ini mampu memberikan

masukan yang bermanfaat dan menjadi referensi yang berhubungan dengan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan SIA perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang mengkaji Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **a. Bagi Pemerintah**

Dapat memberikan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerja SIA di PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali. Karena pemerintah membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan untuk menetapkan kebijakan tertentu.

### **b. Bagi Dunia Akademi**

Dapat memberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sebagai bahan masukan pada penelitian di masa mendatang untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **c. Bagi Objek Penelitian**

Memberikan kontribusi terhadap PT. Penerbit Erlangga Cabang Bali yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja SIA sehingga dapat meningkatkan Kinerja SIA perusahaan.

### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembanding bagi penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teori penerimaan teknologi (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh yang biasanya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan pertama kali oleh Davis (dalam Satria dan Dewi, 2019). Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. TAM didesain hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka TAM sesuai sebagai *modelling* penerimaan komputer.

TAM adalah model yang paling berpengaruh digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM sering dianggap sebagai arus penelitian utama untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu perilaku menerima dan menggunakan sistem informasi. Manfaat TAM adalah termasuk instrumen yang dapat diandalkan dengan sifat pengukuran yang sangat baik, keringkasan, dan kekuatan empiris (Permana dan Suryana, 2020).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan (Ardiwinata dan Sujana, 2019).

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah salah satu riset di bidang TI (Teknologi Informasi) yang tujuan utamanya untuk mengkaji nilai dari TI yang diterapkan di suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatur dan menggunakan sumber daya TI yang ada dan untuk meningkatkan atau mengevaluasi efektivitasnya secara keseluruhan. Dengan demikian pihak manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna SIA dan kepada *customer* (Ablelo dkk, 2021).

TAM digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini karena menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi khususnya pada sistem informasi akuntansi. Selain itu, penerimaan seseorang pada penggunaan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan dalam mengoperasikan sistem teknologi dan meminimalisir terjadinya kesalahan bagi karyawan dalam menginput data ke dalam sistem informasi.

TAM juga menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain itu pemahaman pengguna dapat meningkatkan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem terhadap sistem informasi akuntansi. Dukungan dari pihak-pihak manajemen untuk pengembangan sistem juga memiliki andil dalam mengukur kinerja sistem. Karena selama ini, pihak manajemen pun menggunakan sistem informasi untuk dapat mengambil sebuah keputusan yang pada nantinya akan ditetapkan.

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan (Marina dkk, 2018:31). Menurut Devi dan Darma (2020) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah alat yang ketika dimasukkan kedalam bidang informasi dan sistem teknologi (IT), yang dirancang untuk membantu dalam pengelolaan dan pengendalian topik dengan organisasi ekonomi daerah keuangan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Mahagrita dan Rikumahu, 2020).

Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya

saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Penggunaan sistem informasi pada perusahaan sekarang membantu dalam menangkap, memproses, menyimpan dan mengirimkan data dengan bantuan komputer (Tiara dan Fuadi, 2018). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan yakni pihak eksternal dan internal. Pihak internal yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan, sedangkan pengguna eksternal meliputi pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut. Oleh karena itu suatu perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Devi dan Darma, 2020).

### **2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Sedangkan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Pratiwi dkk, 2021). Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam

pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Satria dan Dewi, 2019).

Kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Tiara dan Fuadi, 2018). Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya, sebagian besar tergantung pada manajer. Apabila manajer mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik, maka organisasi akan mampu mencapai sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Begitu juga dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu (Permana dan Suryana, 2020).

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah sistem telah memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan organisasi serta sesuai dengan tujuan organisasi. Selain itu bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan (Mahagrita dan Rikumahu, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem.

Indikator yang digunakan dalam variabel kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Devi dan Darma, 2020).

1. Sistem informasi akuntansi dapat membantu instansi berfungsi dengan baik.
2. Sistem informasi akuntansi penting untuk kesuksesan instansi.
3. Sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh instansi.
4. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, instansi dapat mengerjakan tugas dengan mudah, sistem informasi akuntansi telah dilengkapi informasi yang akurat.

#### **2.1.4 Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi adalah tingkat pengalaman dan keterampilan pemakai dalam pemakaian dan pengembangan sistem. Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Krisnawati dan Suartana, 2017).

Kemampuan teknik personal sistem informasi juga berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, menghasilkan laporan tepat waktu, dapat mengurangi beberapa kesalahan, serta dapat menjadi alat bantu pengambil keputusan. Suatu sistem informasi akan lebih bermanfaat dalam membantu aktivitas apabila personel yang menggunakan sistem informasi tersebut, memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut (Tiara dan Fuadi, 2018).

Menurut Marini dan Wati (2021) menjelaskan bahwa untuk mengukur kemampuan Teknik personal digunakan beberapa indikator sebagai berikut.

1. Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman yang memadai dalam pemanfaatan SIA pada organisasi organisasi tersebut.
2. Kemampuan (*ability*), yakni mencakup kemampuan pemanfaatan SIA secara keseluruhan meliputi kemampuan pengoperasian, pengekspresian, pemanfaatan SIA dalam menunjang pemecahan masalah dan penyelesaian pekerjaan.
3. Keahlian (*skills*), yakni individu selaku pengguna adalah sosok yang ahli yang ditunjukkan dengan tanggungjawabnya pada pekerjaan dan keahliannya mengekspresikan SIA sesuai dengan kebutuhan organisasi.

### 2.1.5 Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (para pengguna dari setiap departemen yang dilibatkan dalam pengembangan sistem). Partisipasi pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Partisipasi pengguna sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakilinya selama proses pengembangan sistem informasi (Pardani dan Damayanthi, 2017).

Pengembangan sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pengguna yang baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. Tahap ini, analisis sistem bertanggung jawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi-aplikasi sistem, dalam hal ini dibutuhkan keterlibatan dari pengguna (Ardiwinata dan Sujana, 2019).

Kepuasan pengguna akan meningkat apabila didukung oleh keterlibatan pengguna itu sendiri. Kepuasan dari pengguna sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa senang pengguna dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pengguna sistem informasi yang memiliki

kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan di sebuah perusahaan tidak akan beroperasi secara maksimal apabila pengguna sistem tersebut tidak mampu menggunakan sistem yang diterapkan oleh perusahaan (Trenida dan Dwirandra, 2018).

Menurut Ablelo dkk (2021) partisipasi pengguna dapat diukur sebagai berikut.

1. Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi.
2. Pendapat atau usulan dalam pengembangan sistem informasi.
3. Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi.
4. Kesiediaan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi.

#### **2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi. Dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dari dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Ablelo dkk, 2021).

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya dalam setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Selain itu pimpinan bagian juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem (Mudrikah dan Luthfi, 2019).

Dukungan manajemen yang diberikan oleh top manajemen kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi (Pardani dan Damayanthi, 2017). Semakin besar dukungan yang diberikan maka manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Mahardika dan Suardikha, 2018).

Untuk mengukur dukungan manajemen puncak menggunakan enam indikator yaitu (Devi dan Darma, 2020):

1. Harapan yang tinggi dari atasan terhadap pengguna sistem informasi akuntansi.

2. Peran aktif dari atasan dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi.
3. Perhatian yang tinggi dari atasan dalam kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Pemahaman atasan mengenai sistem informasi akuntansi.
5. Kepedulian atasan mengenai sistem informasi akuntansi di instansi yang bersangkutan.
6. Dukungan dari atasan dengan adanya kegiatan pelatihan sistem informasi akuntansi untuk karyawan.

#### **2.1.7 Formalisasi Pengembangan Sistem**

Formalisasi merupakan prosedur yang didesain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis (Annisa dkk, 2021). Formalisasi pengembangan sistem ialah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis. Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur ialah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen (Trimah dkk, 2020).

Saat ini banyak perusahaan yang mulai memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber penggunaan informasi secara efektif. Formalisasi pengembangan sistem mempengaruhi

keberhasilan implementasi sistem informasi (Devi dan Darma, 2020). Dengan adanya formalisasi saat pengembangan sistem maka semua tahapan dalam pengembangan sistem akan diketahui oleh semua pengguna jasa sistem informasi. Tingkat kepuasan akan kinerja sistem informasi juga akan bertambah apabila pengembangan sistem informasi tersebut dilakukan secara formal (Mahardika dan Suardikha, 2018).

Tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat berdasarkan adanya penyerahan laporan proyek kepada manajemen departemen sistem informasi, adanya dokumentasi pengembangan sistem dengan format yang distandarisasi, adanya teknik dan waktu pencatatan yang dilakukan setiap pengguna sistem yang telah disosialisasi, adanya pengalokasian biaya pengembangan sistem informasi kepada pengembangan sistem informasi pada setiap bagian departemen, serta dilakukannya pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi yang saat ini digunakan (Trimah dkk, 2020).

Berikut merupakan indikator untuk mengukur formalisasi pengembangan sistem menurut Devi dan Darma (2020) sebagai berikut.

1. Dokumentasi pengembangan sistem informasi akuntansi disiapkan dengan format yang telah distandarisasi.
2. Biaya pengembangan sistem informasi akuntansi dialokasikan pada pengembangan yang nampak pada sasaran anggaran.
3. Pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa publikasi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak dan Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pardani dan Damayanthi (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi (X1), partisipasi pemakai (X2), manajemen puncak (X3), kemampuan pemakai (X4) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Krisnawati dan Suartana (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi karyawan (X1), motivasi kerja (X2), komitmen organisasi (X3), kemampuan teknik personal (X4) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

3. Tiara dan Fuadi (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah di Banda Aceh)”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah keterlibatan pemakai (X1), kemampuan teknik personal (X2), pelatihan (X3) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perbankan syariah di Banda Aceh.
4. Laksana dkk (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi di Kabupaten Buleleng”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah partisipasi pengguna (X1), kemampuan pengguna (X2), dukungan manajemen puncak (X3) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dan dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng.

5. Mahardika dan Suardikha (2018) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kota Denpasar”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah keterlibatan pemakai (X1), kemampuan teknik personal (X2), dukungan manajemen puncak (X3), formalisasi pengembangan sistem (X4), program pelatihan dan pendidikan (X5), keberadaan dewan pengarah (X6), pemisahan lokasi (X7) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar.
6. Trenida dan Dwirandra (2018) yang meneliti tentang “Dukungan Manajemen Puncak Memoderasi Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Kemampuan Pengguna Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen, dependen dan moderasi yang digunakan pada

penelitian ini adalah keterlibatan pengguna (X1), kemampuan pengguna (X2), dukungan manajemen puncak (Z) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dan kemampuan pengguna berimplikasi positif pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan Manajemen Puncak memperkuat pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak tidak mampu memoderasi kemampuan pengguna terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

7. Ardiwinata dan Sujana (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kemampuan teknik personal (X1), keterlibatan pemakai (X2), pelatihan dan pendidikan (X3) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
8. Mudrikah dan Luthfi (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah keterlibatan pemakai (X1), dukungan manajemen puncak (X2), dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

9. Kusumawati dan Ayu (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Individual dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Pemoderasi”. Variabel pada penelitian ini adalah kinerja individual (X1), kemampuan teknik personal (X2), pendidikan dan pelatihan (Z) dan efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja individual dan kemampuan teknik personal, berpengaruh positif pada efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan dan Pelatihan tidak memperkuat hubungan positif antara kemampuan teknik personal dan efektivitas sistem informasi akuntansi.
10. Satria dan Dewi (2019) yang meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pendidikan

dan pelatihan (X1), keterlibatan pengguna (X2), dukungan manajemen puncak (X3) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

11. Devi dan Darma (2020) yang meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak (X1), pelatihan pemakai sistem (X2), formalisasi pengembangan sistem (X3), ukuran organisasi (X4), keterlibatan pemakai (X5) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai sistem, formalisasi pengembangan sistem dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
12. Mahagrita dan Rikumahu (2020) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

(Studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 2 Kota Bandung 2020)”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah keterlibatan pengguna (X1), kemampuan pengguna (X2), dukungan manajemen puncak (X3), program Pendidikan dan pelatihan (X4) dan kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

13. Trimah dkk (2020) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PT. An-Nur Medika Pratama)”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah keterlibatan pemakai (X1), pelatihan (X2), dukungan manajemen puncak (X3), kemampuan pemakai (X4), formalisasi pengembangan (X5) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan pemakai, dan formalisasi pengembangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
14. Permana dan Suryana (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja

Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan)”. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah keterlibatan pemakai (X1), kemampuan teknik personal (X2), pendidikan dan pelatihan (Z) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat keterlibatan pemakai pada Kinerja sistem informasi akuntansi, Pendidikan dan pelatihan tidak mampu memperkuat kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi.

15. Hanum dkk (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi” (Studi pada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Bandung). Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi (X1), partisipasi manajemen (X2), dan efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun

bersama-sama (simultan) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di BPJS Kesehatan Cabang Bandung.

16. Pratiwi dkk (2021) yang meneliti tentang “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah keterlibatan karyawan (X1), kualitas karyawan (X2), formalisasi pengembangan (X3), dukungan manajemen puncak (X4), keberadaan dewan pengarah (X5) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan karyawan, kualitas karyawan, dan formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
17. Annisa dkk (2021) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Boys Bakery and Cake Sukoharjo). Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah keterlibatan pemakai (X1), kemampuan teknik personal (X2), dukungan manajemen puncak (X3), formalisasi pengembangan sistem (X4), program pelatihan (X5) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dan program pelatihan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak (Struktur organisasi), formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

18. Ablelo dkk (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada OPD Kabupaten Maluku Barat Daya). Variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah partisipasi pengguna (X1), dukungan manajemen puncak (X2), kemampuan teknik personal (X3) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial partisipasi pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal tidak memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

19. Basyri dan Priono (2021) yang meneliti tentang “Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja SIA dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi. Variabel independen, dependen dan moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah partisipasi pemakai (X1), kemampuan teknik personal (X2), program pelatihan dan pendidikan (X3), kinerja sistem informasi akuntansi (Y), teknologi informasi (Z). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi

pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

20. Marini dan Wati (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Individu dengan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada KSUI se-Kecamatan Gianyar). Variabel independen, dependen dan moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi (X1), partisipasi manajemen (X2), kinerja sistem informasi akuntansi (Y) kemampuan teknik pemakai (Z). Penelitian ini menggunakan metode *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Kemampuan teknik pemakai SIA dapat memoderasi hubungan penggunaan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap kinerja individu.